

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan semua kegiatan dan pengalaman belajar serta “segala sesuatu” yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang dimaksud merupakan *hidden* kurikulum misalnya fasilitas lingkungan yang aman, bersih, indah, kerjasama dan saling mendorong dalam proses pembelajaran (Arifin, 2013).

Pembelajaran yang ada di sekolah SDN Banyusangka 2 masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat dan karakteristik peserta didik. Kurikulum KTSP ini juga merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka lebih banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2012:9).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi bunyi sesuai dengan wawancara guru kelas IV yaitu ibu Rukayah, S.Pd. yang mengatakan bahwa pembelajaran yang berjalan selama ini beliau menggunakan metode PAKEM dan

ceramah untuk setiap proses belajar mengajarnya. Menurut beliau metode ini sangat bagus dan sangat efisien. Namun setelah metode ini diterapkan banyak yang memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil ini diperoleh dari dokumentasi dengan guru kelas IV yang memperlihatkan hasil siswa selama ujian akhir pembelajaran berlangsung. Karena dari jumlah siswa 23 tersebut hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai yang melebihi KKM. Dari KKM yang sudah ditentukan dari sekolah yaitu 70, siswa yang mendapatkan nilai 70 tersebut sebanyak 5 siswa sedangkan yang melebihi dari nilai KKM tersebut hanya 3 siswa dan yang mendapatkan nilai dibawah 70 yaitu 15 siswa. Oleh karena itu, dengan adanya nilai yang tidak sesuai tersebut perubahan metode pembelajaran pun dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih baik sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan supaya hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Pada pembelajaran sebelumnya yang sesuai dengan kondisi lapangan yang ada, pembelajaran selalu berlangsung dengan keramaian siswa dan adanya beberapa dari mereka yang tidak suka diam dan selalu mengganggu temannya yang belajar. Dalam metode PAKEM dan ceramah ini banyak kendala yang dihadapi oleh guru kelas itu sendiri karena dari mereka hanya beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran, maka faktor inilah salah satunya yang menyebabkan hasil belajar rendah. Hasil ini didukung oleh hasil pembelajaran yang rata-rata siswanya hanya mendapatkan nilai 67 dari seluruh jumlah siswa yang ada dikelas IV. Dari metode ceramah dan metode PAKEM ini, hasil yang diperoleh sangat minim dan tidak berhasil. Untuk mengatasi hasil belajar yang rendah dalam memahami materi pembelajaran, maka peneliti menggunakan

metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan KTSP yaitu menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar terhadap materi bunyi karena pada materi ini siswa dapat melakukan percobaan atau peragaan (Taniredja, 2013:111).

Penelitian dengan metode yang sama telah dilakukan oleh Sunarti (2012) yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una*” menyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif mencapai 84,76%. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat berhasil dalam penggunaannya karena hasil yang dicapai sangat memuaskan.

Penelitian dengan metode yang sama juga pernah dilakukan oleh Aisyah (2013) yang berjudul “*Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Materi Pembiasan Cahaya*” menyatakan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA siswa dikelas V sangat meningkat dan baik. Karena nilai rata-rata yang diraih oleh siswa telah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Ketuntasan belajar klasikal yang diraih oleh siswa pada penelitian ini 90%. Artinya, bahwa ketuntasan belajar klasikal telah melebihi target yang telah ditentukan yaitu 80%. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Aisyah sangat memuaskan karena sudah melebihi target yang ingin dicapai.

Sekolah SDN Banyusangka 2 Kecamatan Tanjungbumi ini belum menggunakan metode demonstrasi, hasil ini diperoleh setelah melakukan wawancara dengan guru kelas secara langsung. Jadi sesuai kondisi dan permasalahan yang ada di kelas ini, maka metode demonstrasi sangat cocok digunakan pada materi bunyi. Siswa dapat aktif dalam pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta dapat kondusif dalam membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul tentang *“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Materi Bunyi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyusangka 2 Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar materi bunyi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyusangka 2 Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar materi bunyi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyusangka 2 Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar materi bunyi pada siswa SD kelas IV.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memperbaiki aktivitas belajar mengajar di dalam kelas untuk menghasilkan program dan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat berguna bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, serta mampu memanfaatkan metode yang digunakan guru untuk menyerap pembelajaran secara efektif.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi bunyi dalam pelajaran IPA.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Banyusangka 2 Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.

Ha: Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar materi bunyi pada siswa kelas IV SDN Banyusangka 2 Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan.